

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN INTERAKSI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Joko Karyanto¹, Nadifa Fadilah Al-Ayasy², Malia Sa'Datul Rusyda³, Reni Ramadhani⁴, Ahmad Zaffi Syafiq⁵, Muhammad Akmal⁶, Mailul Fasya Ni'amillah⁷, Ulfiadatul Latifah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

E-mail: reniramadhani1014@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan keluarga punya peran penting dalam perkembangan tingkah laku manusia. Dalam lingkungan keluarga, individu memperoleh kasih sayang, perhatian, bimbingan, dorongan, dan keteladanan. Lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk nilai-nilai, watak, dan sikap anak. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Perhatian dan komunikasi yang diberikan oleh orang tua memengaruhi semangat belajar anak. Lingkungan keluarga yang menunjukkan perilaku positif dalam hal belajar dan keras akan memotivasi anak untuk meniru. Kondisi fisik rumah yang nyaman, teratur, dan bebas dari gangguan memudahkan anak untuk fokus pada belajar. Dukungan emosional dari orang tua, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar anak, turut memperkuat motivasi belajar. Kesadaran akan pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku belajar anak adalah langkah awal yang sangat berarti.

Kata kunci: *lingkungan, keluarga, belajar*

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga punya peran penting dalam perkembangan tingkah laku manusia. Dalam lingkungan keluarga, individu memperoleh kasih sayang, perhatian, bimbingan, dorongan, dan keteladanan. Semua kebutuhan ini terpenuhi melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga. Lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk nilai-nilai, watak, dan sikap anak. Karena itu, lingkungan keluarga termasuk jalur pendidikan yang penting bagi perkembangan individu (Inayati, I., 2023).

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Pertama-tama, perhatian dan komunikasi yang diberikan oleh orang tua memengaruhi semangat belajar anak. Ketika anak merasa didengar dan diperhatikan, motivasinya meningkat. Selanjutnya, pola asuh yang demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan dan dukungan serta memotivasi anak untuk mengembangkan minat belajar. Anak merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab atas proses pembelajaran (Rivai, MI dan Fitriah MS., 2022).

Pengaruh lingkungan keluarga dan interaksi orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah dasar dapat dilihat dari beberapa aspek yang mendalam. Pertama, lingkungan keluarga yang hangat dan mendukung cenderung menciptakan kondisi yang memungkinkan anak merasa aman dan nyaman untuk belajar. Ini melibatkan tidak hanya dukungan dalam hal materi atau fisik, tetapi juga dukungan emosional dan sosial yang penting untuk membangun motivasi intrinsik dalam belajar.

Interaksi orang tua yang positif dan terlibat secara aktif dalam pendidikan anak juga berperan besar. Orang tua yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar anak, seperti

membantu dengan tugas rumah, mengajukan pertanyaan, atau memberikan pujian yang membangun, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Mereka tidak hanya menjadi model peran yang kuat, tetapi juga memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan pertumbuhan akademik anak.

Selanjutnya, dikatakan pula bahwa komunikasi ialah simbolisasi terwujud manusia antara orang tua dan anak. Dengan berbicara secara terbuka tentang harapan, keinginan, dan tantangan dalam proses belajar, orang tua dapat membantu mengidentifikasi minat dan kekuatan anak mereka serta menangani kesulitan belajar dengan lebih efektif. Ini juga memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang sesuai dan memberikan umpan balik yang membangun, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi anak untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Secara keseluruhan, pengaruh positif dari lingkungan keluarga yang mendukung dan interaksi orang tua yang terlibat dapat membentuk fondasi yang kuat bagi motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Ini tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik mereka, tetapi juga membantu membentuk sikap positif terhadap belajar dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, yang dimana teknik pengumpulan datanya lebih menekankan pada makna. Jadi, penelitian kualitatif memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan pandangan dan perasaan mereka tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif. Keunggulan utamanya adalah memahami aspek subjektif dari partisipan, yang tidak dapat diakses melalui statistik semata. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi literatur.

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah data penelitian (Zed, M., 2014). Menurut Mestika Zed (2014), studi literatur membatasi kegiatan pengambilan data tanpa memerlukan riset lapangan.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Peran Lingkungan Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar

Lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar anak usia sekolah dasar. Berikut beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana peran orang tua dan lingkungan keluarga memengaruhi motivasi belajar anak:

1. Dorongan dan Pujian

Keluarga dapat memotivasi anak dengan memberikan dorongan dan pujian atas upaya mereka. Ini mencakup memberikan apresiasi ketika anak berusaha belajar dengan baik.

2. Jadwal Belajar yang Baik

Orang tua dapat membantu anak mengatur jadwal belajar yang baik. Dengan memiliki rutinitas belajar yang teratur, anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar.

3. Tempat Nyaman untuk Belajar

Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak untuk mengerjakan tugas sekolah. Tempat yang tenang dan bebas gangguan akan membantu anak fokus dan termotivasi.

4. Nilai-nilai Pendidikan

Lingkup keluarga yang menjadikan pendidikan sebagai prioritas nyatanya telah memberikan dampak positif pada motivasi belajar murid. Ketika orang tua menunjukkan komitmen terhadap pendidikan, anak akan mengikuti contoh tersebut.

5. Bimbingan dan Pengarahan

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan sosial-emosional anak. Dengan memberikan bimbingan, orang tua dapat membantu anak mencapai tujuan akademis dan mengatasi hambatan belajar (Indriani dan Abd. Kahar Y., 2021; Rivai, MR dan Fitriah MS., 2022)

B. Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Anak-anak pada usia Sekolah Dasar (SD) memerlukan dukungan dan motivasi dari orang tua untuk mengembangkan minat belajar mereka. Berikut adalah beberapa peran penting yang dapat dimainkan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak-anak di usia SD:

1. Mengatur Waktu Belajar dan Istirahat

Orang tua dapat membantu anak-anak mengatur jadwal belajar yang efektif. Ini melibatkan menentukan waktu yang tepat untuk belajar dan istirahat. Pemberian jeda antara sesi belajar membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih baik.

2. Memantau Kemajuan Akademik

Orang tua sebaiknya memantau perkembangan akademik anak-anak. Ini termasuk memeriksa hasil ulangan, tugas, dan proyek yang diberikan oleh sekolah. Dengan memahami kemajuan anak, orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai.

3. Mengembangkan Kepribadian

Orang tua juga harus memantau aspek kepribadian anak-anak. Ini melibatkan pengamatan terhadap sikap, moral, dan perilaku anak. Dengan memahami karakter anak, orang tua dapat memberikan motivasi yang relevan dan mendukung perkembangan positif (Sari, RD dkk., 2021; Wulansari, AD., 2020).

C. Peran Orang Tua terhadap Gizi Seorang Anak

Orang tua memiliki peran penting dalam memastikan anak-anak menerima nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal sesuai usia mereka, serta menghindari masalah gizi seperti stunting. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pendidik, penyelenggara, dan fasilitator untuk anak usia 4-5 tahun dengan memberikan pendidikan tentang gizi seimbang di rumah, menyusun menu yang beragam, memilih bahan makanan berkualitas, mengolah makanan dengan tepat, menyajikan hidangan menarik, dan rutin memantau pertumbuhan anak dengan mengunjungi posyandu.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator, pendidik, fasilitator, dan evaluator. Tingkat pengetahuan dan keterampilan seorang ibu sangat terkait dengan tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah bagi seseorang untuk menerima informasi kesehatan, khususnya tentang gizi, yang dapat memperkaya pengetahuannya dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dengan pendidikan rendah biasanya sulit menerima informasi mengenai kesehatan dan gizi, sehingga anak-anak mereka mungkin tidak mendapatkan makanan bergizi seimbang yang memadai baik dalam jumlah maupun kualitas.

Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak pada masa pertumbuhan, terutama karena banyak orang tua yang hanya berpendidikan hingga tingkat SD. Selain pendidikan, pekerjaan orang tua juga sangat mempengaruhi status ekonomi keluarga, yang secara tidak langsung dapat berdampak pada status gizi anak. Keluarga dengan ekonomi yang baik lebih mampu mendapatkan layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung lebih berisiko mengalami stunting. Pendapatan yang terbatas membuat keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan makanan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, sehingga menu makanan sering kali monoton karena alasan ekonomi. Banyak orang tua dari

anak usia dini menganggap remeh penanganan gizi, terutama dalam pencegahan stunting, dan mengabaikan dampak yang ditimbulkan.

Orang-orang sering memilih makanan instan atau cepat saji karena alasan praktis, tanpa memperhatikan kandungan gizi dan tidak menyeimbangkannya dengan makanan sehat. Masalah gizi pada anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua menyajikan variasi makanan, di mana banyak orang tua hanya menawarkan dua jenis makanan setiap kali makan, seperti nasi dengan sayuran atau nasi dengan satu jenis lauk. Kurangnya kreativitas orang tua dalam memberikan variasi makanan membuat anak lebih mudah bosan dan menjadi sulit makan.

Anak-anak usia prasekolah yang tidak mendapatkan gizi seimbang dapat mengalami berbagai masalah. Beberapa masalah yang sering muncul di kelompok usia ini adalah penolakan terhadap makanan, kesulitan makan, terbatasnya jenis makanan yang dikonsumsi, dan kebiasaan mengonsumsi makanan ringan di antara waktu makan utama yang dapat mengurangi nafsu makan. Tingginya konsumsi makanan ringan seperti kue, biskuit, keripik, makanan manis, dan permen, yang sering digunakan orang tua sebagai hadiah atau penghargaan, dapat mengurangi selera makan pada waktu makan utama.

Untuk memastikan anak terhindar dari masalah seperti stunting, orang tua perlu memastikan pemenuhan gizi yang seimbang dan memantau status gizi anak secara rutin, misalnya dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak setiap bulan. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, sehingga penting bagi semua pihak yang terlibat dalam tumbuh kembang anak, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam pemantauan sejak dini. Salah satu program yang dilakukan di TK Pertiwi Kembaran adalah pemeriksaan dini tumbuh kembang melalui pengecekan rutin pertumbuhan fisik anak setiap bulan.

SARAN DAN KESIMPULAN

Lingkungan keluarga meliputi faktor-faktor seperti interaksi antar anggota keluarga, nilai, norma, dan kebiasaan yang memengaruhi perkembangan anak. Keluarga juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar anak. Kualitas hubungan antara orang tua dan anak serta dukungan keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak meliputi pola komunikasi, dukungan emosional, dan kestabilan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam mengembangkan keterampilan belajar.

Orang tua memegang peran utama dalam membentuk motivasi belajar anak. Dukungan, pengawasan, dan komunikasi positif dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak. Motivasi belajar melibatkan dorongan internal yang mendorong anak untuk belajar. Orang tua dapat memotivasi anak dengan memberi pujian, menjadi teladan, dan mengajak anak berdiskusi tentang pentingnya pendidikan. Selama pandemi, peran lingkungan keluarga menjadi lebih signifikan karena banyak anak belajar dari rumah. Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar anak. Kerja sama antara orang tua dan sekolah juga memengaruhi motivasi belajar anak. Komunikasi yang baik antara kedua pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Pemberian vitamin serta makanan kaya protein dan nutrisi tinggi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Maria Winda Puspa., Anton Subarno dan Subroto Rapih. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No.3, 225-231.
<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.77504>.
- Indriani, Indriani dan Abd. Kabar Yunus. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Volume 1, Nomor 2, September 2021, Hal. 125-133.

- Innayati, Innayati. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Penelitian di SMA Serba Bakti Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022/2023)*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Nurfarija, Siti Isma. (2021). *Analisis Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rivai, Muhamad Irvan dan Fitriah M. Suud. (2022). Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD di Banjarnegara. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, Vol. 3, No. 2 (2022): April - Juli 2022, Hal: 65-76. EISSN: 2745-875X. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>.
- Sari, Refri Diantika., Erik Aditya Ismaya dan Siti Masfuah. (2021). Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Volume 4, Number 3, 2021 pp. 378-387. P-ISSN: 2615-6148, E-ISSN : 2615-7330. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, Adilla Dewi. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Pada Sistem Pembelajaran Daring*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zed, Mestika. (2014). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayatu Munawaroh, N. K. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 47-60.